

## **ABSTRAK**

**Agel Vidian Krama (2012) : Perilaku Masyarakat Pinggiran Hutan Terhadap Taman Nasional Kerinci Seblat Di Kecamatan Gunung Tujuh, Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perilaku masyarakat pinggiran hutan terhadap Taman Nasional Kerinci Seblat Di Kecamatan Gunung Tujuh tentang perilaku positif dan perilaku negatif yang dilakukan oleh masyarakat pinggiran hutan terhadap Taman Nasional Kerinci Seblat.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang bermaksud membuat secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu, sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam pengambilan informan adalah dengan teknik *snowball*. Alat pengumpul data menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data pada daerah penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisa model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku positif yang dilakukan oleh masyarakat pinggiran hutan terhadap Taman Nasional Kerinci Seblat yang ada di Kecamatan Gunung Tujuh yaitu: a) Masyarakat di Kecamatan Gunung Tujuh telah melarang apabila ada dari anggota masyarakat yang melakukan pembukaan lahan baru, b) Masyarakat pada Kecamatan Gunung Tujuh sudah melakukan *reboisasi*, (2). Perilaku negatif yang dilakukan oleh masyarakat pinggiran hutan terhadap Taman Nasional Kerinci Seblat di Kecamatan Gunung Tujuh yaitu: a) Masyarakat masih berladang pada kawasan Gunung Tujuh yang termasuk ke dalam zonasi Taman Nasional Kerinci Seblat, b) Masyarakat di Kecamatan Gunung Tujuh masih ada yang melakukan penebangan pohon pada kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, c) Masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani serta memiliki hewan piaraan masih saja mengembalakan ternaknya pada kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, d) Masyarakat Gunung Tujuh masih terdapat membuang benda-benda yang dapat merusak kawasan TNKS, e) Masyarakat Gunung Tujuh masih melakukan kegiatan berburu hewan pada kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, f) Masyarakat yang bermata pencarian petani sudah melakukan tebang pilih dalam pengambilan kayu yang terdapat pada kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.

*Kata Kunci : Masyarakat, Perilaku, Kerinci Seblat*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil Alamin, segala puji Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi yang berjudul **“Perilaku Masyarakat Pinggiran Hutan Terhadap Kerusakan Taman Nasional Kerinci Seblat di Kecamatan Gunung Tujuh”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini sewajarnya penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Zawirman selaku pembimbing I yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Iswandi U,S.Pd M.Si selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan koreksi dan petunjuk yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku penasehat akademik dan penguji yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan koreksi dan petunjuk yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku penguji yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan koreksi dan petunjuk yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku penguji yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan koreksi dan petunjuk yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dekan FIS UNP, beserta Staf Tata Usaha yang telah mengeluarkan surat izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian pada daerah yang bersangkutan.
7. Pemerintah Kabupaten Kerinci, Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat beserta Staf yang telah mengeluarkan surat izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian pada daerah yang bersangkutan.
8. Masyarakat Kecamatan Gunung Tujuh yang telah mempermudah penulis untuk memperoleh data dan melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa kepada Orang Tua, terima kasih atas kasih sayang, nasehat, dorongan semangat dan materi yang telah diberikan yang tidak terhitung banyaknya sehingga tidak mampu bagi saya untuk membalasnya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang teristimewa untuk lokal NR B angkatan 2007, serta semua

pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan didalam penulisan skripsi ini. Kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dalam perbaikan tulisan ini supaya berguna bagi kita semua.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                               | Halaman     |
|-----------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                          | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                   | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                       | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                     | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR PETA .....</b>                      | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                    | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                  | <b>xi</b>   |
| <br><b>BAB I     PENDAHULUAN</b>              |             |
| A. Latar Belakang .....                       | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                     | 9           |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 9           |
| D. Manfaat Penelitian .....                   | 9           |
| <br><b>BAB II     STUDI KEPUSTAKAAN</b>       |             |
| A. Kajian Teori                               |             |
| 1. Perilaku .....                             | 10          |
| 2. Kerusakan Hutan .....                      | 21          |
| 3. Dasar Hukum Tentang Lingkungan Hidup ..... | 28          |
| 4. Pengetahuan Lingkungan Hutan .....         | 31          |
| B. Kerangka Berpikir .....                    | 37          |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....                 | 40 |
| B. Lokasi dan informan Penelitian .....   | 41 |
| C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data ..... | 44 |
| D. Teknik Koleksi Data .....              | 46 |
| E. Teknik Keabsahan Data .....            | 47 |
| F. Teknik Analisis Data .....             | 48 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                                                                        |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian                                                                    |    |
| 1. Kondisi Geografis Kabupaten Kerinci .....                                                           | 51 |
| 2. Kondisi Geografis Kecamatan Gunung Tujuh .....                                                      | 52 |
| 3. Iklim dan Topografi Kabupaten Kerinci .....                                                         | 55 |
| 4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kec. Gunung Tujuh .....                                           | 58 |
| B. Temuan Penelitian                                                                                   |    |
| 1. Perilaku Masyarakat Pinggiran Hutan Terhadap Kawasan<br>Taman Nasional Kerinci Seblat .....         | 60 |
| a. Perilaku Positif Masyarakat Pinggiran Hutan Terhadap<br>Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat ..... | 66 |
| b. Perilaku Negatif Masyarakat Pinggiran Hutan Terhadap<br>Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat ..... | 72 |
| C. Pembahasan                                                                                          |    |
| 1. Perilaku Masyarakat Pinggiran Hutan Terhadap Kawasan<br>Taman Nasional Kerinci Seblat .....         | 86 |
| 2. Perilaku Positif Masyarakat Pinggiran Hutan Terhadap<br>Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat ..... | 87 |
| 3. Perilaku Negatif Masyarakat Pinggiran Hutan Terhadap<br>Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat ..... | 90 |

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 94 |
| B. Saran .....      | 95 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

|                                                                  | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kelamin.....     | 7              |
| Tabel 3.1 Kepala Keluarga Bermata Pencaharian Petani.....        | 43             |
| Tabel 4.1 Luas Kecamatan dan Jumlah Desa .....                   | 52             |
| Tabel 4.2 Luas Daerah Menurut Desa .....                         | 53             |
| Tabel 4.3 Klasifikasi Ketinggian Wilayah Kabupaten Kerinci ..... | 56             |
| Tabel 4.4 Klasifikasi Kemiringan Wilayah Kabupaten Kerinci ..... | 58             |
| Tabel 4.5 Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Menurut Desa .....    | 59             |
| Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin .....   | 59             |

## DAFTAR PETA

|                                               | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------|----------------|
| Peta 3.1 Lokasi Penelitian.....               | 7              |
| Peta 4.1 Administratif Kabupaten Kerinci..... | 43             |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                     | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1    Bagan Kerangka Konseptual .....                       | 39             |
| Gambar 3.1    Bagan Teknik Analisis Model Miles Dan Huberman ....   | 49             |
| Gambar 4.1    Kepala Desa Pesisir Bukit Bapak Usan Sudin (37th)     |                |
| Kecamatan Gunung Tujuh .....                                        | 63             |
| Gambar 4.2    Petani Kecamatan Gunung Tujuh Bapak Pander (49th)     |                |
| Dari Desa Pauh Tinggi .....                                         | 64             |
| Gambar 4.3    Petani Kecamatan Gunung Tujuh Bapak Basarudin(74th)   |                |
| Dari Desa Pelompek .....                                            | 65             |
| Gambar 4.4    Petani Kecamatan Gunung Tujuh Bapak Muntad (35th)     |                |
| Dari Desa Pesisir Bukit .....                                       | 66             |
| Gambar 4.5    Lahan Pertanian Bapak Pudir Kecamatan Gunung Tujuh    |                |
| Lokasi Desa Sungai Jernih .....                                     | 67             |
| Gambar 4.6    Lahan Pertanian Bapak Zaibanir Kecamatan Gunung Tujuh |                |
| Lokasi Desa Pelompek .....                                          | 70             |
| Gambar 4.7    Sisa Kayu Pembalakan di Kecamatan Gunung Tujuh        |                |
| Lokasi Desa Pesisir Bukit .....                                     | 76             |
| Gambar 4.8    Pengembalaan Ternak Pada kawasan TNKS                 |                |
| Lokasi Desa Pauh Tinggi .....                                       | 77             |
| Gambar 4.9    Pengembalaan Ternak Pada kawasan TNKS                 |                |
| Lokasi Rawa Bento .....                                             | 78             |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                 | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1 Panduan Wawancara Penelitian .....   | 98             |
| Lampiran 2 Display Data Temuan Penelitian ..... | 105            |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Indonesia di anugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan kekayaan alam berupa sumber daya alam yang melimpah, baik yang berada di darat maupun di dalam perairan. Sumberdaya alam merupakan modal dasar pembangunan nasional sumberdaya alam tersebut harus di manfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan rakyat kesinambungan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan baik secara manusia dan baik penciptanya manusia dengan masyarakat, maupun manusia dengan lingkungannya (Ensalni dalam Neni, 2002:1).

Menurut Awang (1998) hutan di anggap mampu mengatasi permasalahan mereka secara kontinyu, antara lain masyarakat yang miskin di mana hutan berfungsi sebagai sumber bahan bakar, bangunan dan juga bahan atau sumber protein ekstra dan bagian yang lain.

Hutan dapat juga dijadikan sebagai lahan yang dapat di tanami bermacam bahan pangan untuk keperluan konsumsi, memang hutan itu merupakan mata pencaharian bagi masyarakat pinggiran TNKS, yang gunanya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Menyadari arti pentingnya keberadaan hutan itu, mendorong setiap pelaksanaan pembangunan untuk mempertahankan kelestariannya dari kehancuran seperti : lapisan tanah, udara, air, dan kerusakan hutan termasuk flora dan fauna, terutama akibat oleh faktor manusia. Pentingnya pelestarian hutan menyangkut dua unsur penting yakni flora dan fauna. Dimana siklusnya nanti akan sangat berpengaruh terhadap tatanan tanah dan air, nilai etika, dan aspek pengetahuan.

Berdasarkan Rencana Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat tahun (1999) Taman Nasional Kerinci Seblat sesuai Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.691/KPTS - II/91, tentang Peranan Hak Kekuasaan Hutan didalam pembinaan masyarakat di dalam dan sekitar hutan bahwa, a) hutan sumber daya alam karunia Tuhan YME perlu di kelola dan dimanfaatkan secara lestari untuk sebesar-besarnya untuk kemamkmuran rakyat, b) pemegang hak kekuasaan hutan mempunyai kewajiban untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam sekitar hutan, c) pelaksanaan pembinaan masyarakat di dalam dan sekitar hutan yang telah di laksanakan oleh pemegang hak penguasaan hutan perlu di tingkatan.

Secara ekologis TNKS mempunyai nilai atau manfaat yang sangat penting bagi cadangan keanekaragaman hayati, karena kawasan ini memiliki tipe ekosistem yang cukup lengkap mulai dari hutan dataran rendah (*tropical lowland forest*) sampai hutan pegunungan (*sub alpin*) dengan puncak tertinggi

Gunung Kerinci (3.805 m dpl). Kekayaan ekosistem dengan keanekaragaman hayati di TNKS sudah di akui baik secara nasional maupun internasional.

Berdasarkan Rencana Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat tahun (1999) kawasan TNKS juga memiliki keanekaragaman hayati dan ekosistem yang tinggi mulai dari formasi hutan dataran rendah, perbukitan atau pegunungan rendah. Kekayaan flora dan fauna serta ekosistemnya tidak kurang dari 4000 jenis flora, tiga puluh enam jenis mamalia (dua puluh empat jenis diantaranya termasuk dilindungi), 139 jenis burung (delapan jenis diantaranya burung endemik), sepuluh jenis *reptilia*, enam jenis *amfibia* dan delapan jenis *primata*. Beberapa fauna penting diantaranya : Badak Sumatera (*dicerorhinus sumatrensis*), Tapir (*tapirus indicus*), Gajah Sumatera (*elephas maximus sumatrensis*), Kambing Hutan (*capriconus sumatrensis*), flora yang penting adalah Bunga Bangkai (*amorphallus titanium*), Bunga Raflesia (*rafflesia arnoldi*) dan Pinus Train Kerinci (*pinus merkussi train kerinci*).

Ditinjau segi hidrologis TNKS merupakan daerah tangkapan air bagi sungai yang mengalir Propinsi Sumatra Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, bahkan termasuk Riau.

Guna menciptakan kondisi lingkungan hidup dalam keadaan serasi dan seimbang faktor manusia yang sangat menentukan pelestarian hutan itu sendiri, karena manusia merupakan unsur penentu utama dalam ekosistem. Masalah lingkungan hidup timbul jika terdapat ketidak seimbangan antara kebutuhan

hidup manusia dengan produksi dan sumber daya yang serakah dan teknologi yang menghasilkan limbah yang berlebihan.

Hal yang juga sangat menentukan adalah mental dan perilaku dari penduduk yang tidak bertanggung jawab sehingga melakukan pengrusakan lingkungan hidup karena disebabkan dari segi ekonomi seperti kurang tercukupi kebutuhan hidup. Di wilayah desa tidak di temui hutan sisa di luar hutan TNKS. Banyak masyarakat yang bermata pencarian petani di sekitar hutan membuka hutan untuk areal pertanian dan ladang. Kawasan TNKS untuk Propinsi Jambi secara administratif terletak di Kabupaten Kerinci yang mempunyai kawasan yang luas di kawasan tersebut. Masyarakat di Kabupaten Kerinci tepatnya di Kecamatan Gunung Tujuh secara umum Kehidupan mereka tergantung pada hutan di kawasan TNKS. Sebagian besar masyarakat pingiran hutan kawasan TNKS bermata pencarian sebagai petani, mereka menggunakan kawasan TNKS sebagai areal pertanian.

Kenyataan menunjukkan, bahwa terjadi kerusakan hutan umumnya berpangkal dari pemanfaatan sumberdaya hutan tanpa memikirkan dampaknya seperti masalah pengambilan hasil hutan yang secara terus menerus dan akan mengakibatkan terjadinya longsor dan banjir. Proses kerusakan akan terus terjadi seiring dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Bertambahnya penduduk maka kebutuhannya akan bertambah, dan kebutuhan terus mendesak, sehingga manusia dalam memenuhi kebutuhannya melakukan tindakan yang membawa dampak yang negatif terhadap lingkungan yaitu pemanfaatan hutan dengan membuka lahan untuk pertanian dengan cara

penebangan liar, eksploitasi hutan yang kurang tertib, konversi hutan untuk kegiatan pertanian dan pembakaran hutan.

Walaupun pemerintah telah melakukan usaha untuk melestarikan hutan dengan berbagai kegiatan, namun kenyataan menunjukkan bahwa kerusakan hutan akhir ini sering terjadi, di pihak pemerintah kerusakan hutan sering terjadi disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap dampak yang akan timbul terhadap lingkungan hutan akibat pembukaan lahan yang dilakukan dengan cara pembakaran dan kurangnya pengawasan terhadap daerah hutan yang dilindungi oleh pihak kehutanan.

Pemerintah melalui rencana kerja kementerian negara atau lembaga ( Renja - KL) Departemen RI tahun 2005 menegaskan bahwa kebijakan pemerintah dibidang kehutanan menekankan upaya rehabilitasi, konservasi, pemberdayaan masyarakat, serta pemberantasan pencurian kayu dan perdagangan kayu ilegal. Untuk itu tahun 2005 Departemen Kehutanan RI merealisasikan beberapa program rehabilitasi dan konservasi hutan dalam hal ini termasuk untuk kawasan TNKS antara lain : melakukan gerakan nasional rehabilitasi hutan dan lahan ( GNRHL ) melakukan pembenihan tanaman hutan, menyusun *master plan* (perencanaan) rehabilitasi hutan lindung dan melanjutkan program pengembangan *social forest*.

Sehingga pentingnya menjaga perilaku masyarakat dalam menjaga kawasan hutan, karena hutan merupakan kekayaan alam yang perlu diperhatikan dan dipelihara dengan sebaiknya, karena apa yang ada dimuka

bumi itu harus diperhatikan keberadaannya salah satunya hutan. Kalau tidak diperhatikan akan berdampak juga terhadap manusia sekitarnya. Tetapi kalau keberadaan hutan diperhatikan dengan baik, maka akan memberi keuntungan kepada masyarakat itu sendiri. Dan dapat kita lihat pada kenyataan sekarang ini banyak masyarakat petani yang berada di pinggiran hutan melakukan pembabatan hutan guna membuka lahan baru demi memenuhi kebutuhan hidupnya, padahal hal tersebut hanya memberi keuntungan sementara dan untuk kepentingan pribadi, maka dari itu diperlukan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memperhatikan keberadaan hutan dilingkungannya.

Seperti halnya di Kecamatan Gunung Tujuh, yang berada dekat dengan kawasan TNKS yang terdiri dari sebelas desa. Diantaranya, Sungai Rumpun, Sungai Sikai, Bengkolan Dua, Tangkil, Jernih Raya, Lubuk Pauh, Pelompek, Telun Berasap, Bumbun Duri, Pesisir Bukit, dan Pauh Tinggi. Dari sebelas desa yang ada, tiga desa diantaranya yang berada sangat berdekatan dengan kawasan TNKS. Masyarakat yang tinggal dipinggiran hutan seperti di desa Pelompek, Pesisir Bukit, dan Pauh Tinggi merupakan daerah yang berada sangat dekat dengan kawasan TNKS. Masyarakat yang bermata pencarian petani memanfaatkan kawasan TNKS sebagai ladang tempat mereka membuka lahan pertanian.

Dengan jumlah penduduk di tiga desa yang berada sangat dekat dengan kawasan TNKS mencapai 4.606 jiwa, 1.434 jumlah rumah tangga di tiga desa tersebut yang mayoritas penduduk dengan mata pencarian bertani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kelamin.**

| <b>Desa</b>      | <b>Laki-Laki<br/>(Jiwa)</b> | <b>Perempuan<br/>(Jiwa)</b> | <b>Jumlah<br/>Rumah<br/>Tangga<br/>(KK)</b> | <b>Jumlah<br/>penduduk<br/>(Jiwa)</b> | <b>Luas<br/>Wilayah<br/>(Km<sup>2</sup>)</b> |
|------------------|-----------------------------|-----------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------|----------------------------------------------|
| Pelompek         | 1.101                       | 1.091                       | 636                                         | 2.192                                 | 12,36                                        |
| Pesisir<br>Bukit | 609                         | 602                         | 405                                         | 1.211                                 | 6,38                                         |
| Pauh Tinggi      | 604                         | 599                         | 393                                         | 1.203                                 | 41,09                                        |
| Jumlah           | 2.314                       | 2.292                       | 1.434                                       | 4.606                                 | 59,83                                        |

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2009 Kerinci*

Banyaknya jumlah penduduk dengan jumlah rumah tangga yang ada di tiga desa tersebut yang bermata pencarian petani dengan menggunakan kawasan TNKS sebagai lahan pertanian tentunya memberi dampak pada kawasan TNKS. Pembukaan kawasan TNKS sebagai lahan pertanian dalam jangka waktu tertentu dapat menyebabkan kerusakan pada kawasan TNKS, apalagi tanpa diimbangi dengan adanya usaha konservasi dari masyarakat itu sendiri. Hal ini tergantung pada perilaku masyarakat dalam mengelola lahan pertanian mereka yang berada pada kawasan TNKS.

Keseluruhan luas hutan di Kecamatan Gunung Tujuh yakni 34.599 ha memiliki nilai penting dan sangat strategis, klimatologis, hidrologis maupun sosial ekonomi terutama bagi masyarakat pinggiran hutan dan sekitarnya. Salah satu nilai penting adalah fungsi hutan sebagai pengatur sirkulasi air, seperti kebutuhan pertanian dan untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi Saat ini di desa Pelompek, desa Pauh Tinggi dan desa Pesisir Bukit muncul keadaan yang memprihatinkan, seperti eksploitasi kayu, pembakaran hutan guna

pembukaan lahan pertanian, dan penebangan liar. Mengakibatkan daya dukung hutan TNKS menjadi turun, akibat tindakan yang tidak bijaksana itu maka di khawatirkan daerah ini akan terjadi banjir, lonsor, erosi dan kerusakan kimia, fisika hutan, tata air dan lingkungannya.

Hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengelolaan atau pengawasan terhadap hutan TNKS di tambah lagi Perilaku Masyarakat pinggiran hutan Taman Nasional Kerinci Seblat yang masih kurang tentang arti dan fungsi dari hutan TNKS. Pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan kelestarian lingkungan hutan TNKS, upaya pemerintah tersebut misalnya dengan mengadakan penghijauan dan penyuluhan kepada masyarakat sehingga kelestarian lingkungan hutan dapat terjaga dengan baik. Program pemerintah tersebut harus mendapat dukungan dari masyarakat agar kelestarian lingkungan hutan TNKS dapat terjaga. Perilaku masyarakat pinggiran hutan di desa Pelompek, Pesisir Bukit, dan Pauh Tinggi di Kecamatan Gunung Tujuh dan terhadap kerusakan Taman Nasional Kerinci Seblat, karena petani sangat berperan serta terhadap lingkungan kawasan hutan TNKS. Oleh sebab itu Perilaku masyarakat pinggiran hutan berperan besar terhadap kerusakan Taman Nasional Kerinci Seblat.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji tentang petani yang berada di sekitar kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, dalam sebuah penelitian dengan judul **Perilaku Masyarakat Pinggiran Hutan Di Kecamatan Gunung Tujuh Terhadap Kerusakan Taman Nasional Kerinci Seblat.**

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Bagaimana Perilaku Masyarakat Pinggiran Hutan Di Kecamatan Gunung Tujuh Terhadap Kerusakan Taman Nasional Kerinci Seblat.

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Masyarakat Pinggiran Hutan Di Kecamatan Gunung Tujuh Terhadap Kerusakan Taman Nasional Kerinci Seblat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian maka penelitian ini dapat dimanfaatkan dan digunakan antara lain :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan kepustakaan dan informasi serta bahan studi terutama yang berkaitan tentang perilaku masyarakat pinggiran hutan.
3. Memberikan informasi bagi instansi terkait tentang pengaruh perilaku masyarakat pinggiran hutan terhadap kerusakan Taman Nasional Kerinci Seblat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani disebabkan oleh karena:
  - a. Area ladang petani diklaim sebagai kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat oleh para petugas TNKS, padahal keberadaan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, jauh sebelum adanya Taman Nasional Kerinci Seblat.
  - b. Areal ladang merupakan kawasan satu-satunya yang dimiliki oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, apabila pemerintah mengusir masyarakat dari ladang mereka, para petani berharap pemerintah menyediakan lahan yang lain untuk mereka garap. Guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
2. Masyarakat melakukan kegiatan positif pada kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat hal ini dikarenakan masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya akan keutuhan Taman Nasional guna kelangsungan hidup mereka, adapun bentuk-bentuk perilaku positif yang dilakukan masyarakat, yaitu:
  - a. Masyarakat mulai melarang yang namanya pembukaan lahan baru, karena masyarakat takut ditangkap oleh petugas Taman Nasional Kerinci Seblat sehingga masyarakat tetap menggunakan lahan ladang peninggalan orang tua mereka yang dulu sebagai kawasan ladang mereka hingga saat ini.

- b. Masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani sudah melakukan yang namanya kegiatan *reboisasi*, meskipun dalam hal ini masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani bekerjasama dengan KODIM guna mensukseskan program pemerintah dalam melakukan *reboisasi*.
3. Masyarakat yang melakukan perbuatan negatif hal ini disebabkan dorongan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Masyarakat pun mengatakan bersedia pindah asalkan disediakan lahan lain sebagai ganti ladang mereka, namun hal tersebut hingga saat ini belum juga ada. Sehingga mendorong masyarakat untuk tetap berperilaku negatif.

Adapun bentuk-bentuk perilaku negatif yang dilakukan masyarakat yaitu:

- a. Masyarakat masih tetap saja menggunakan lahan yang termasuk zonasi kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat sebagai ladang mereka.
- b. Masyarakat pada Kecamatan Gunung Tujuh masih ada yang melakukan penebangan pohon pada kawasan TNKS.
- c. Masih terdapatnya masyarakat Gunung Tujuh yang mengembalakan ternaknya pada kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.
- d. Masyarakat Gunung Tujuh masih terdapat yang membuang benda-benda yang dapat merusak kawasan TNKS.
- e. Masyarakat Gunung Tujuh masih melakukan kegiatan berburu hewan pada kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.
- f. Masyarakat bermata pencarian sebagai petani pada Kecamatan Gunung Tujuh yang bermata pencarian petani sudah melakukan kegiatan tebang pilih dalam pengambilan pohon pada kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.

## **B. Saran**

1. Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perilaku positif masyarakat di Kecamatan Gunung Tujuh hanya pada pelarangan pembukaan lahan baru dan masyarakat yang bermata pencarian petani sudah mulai melakukan reboisasi, perilaku tersebut masih tergolong sedikit sehingga masih perlu kegiatan positif lainnya yang perlu dilakukan dalam menjaga kelestarian Taman Nasional Kerinci Seblat seperti upaya penyuluhan serta gerakan penanaman pohon yang diprakarsai oleh Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Gunung Tujuh.
2. Pemerintah perlu melakukan upaya penyuluhan serta sosialisasi secara internal kepada masyarakat Kecamatan Gunung Tujuh guna menekan perilaku negatif yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti sosialisasi mengenai dampak penggundulan hutan pada Taman Nasional Kerinci Seblat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Riska, (1983). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Padang :Angkasa Raya.
- Awang, S.A. (1998). *Pembangunan Pedesaan Kehutanan Dan Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat*. Makalah Di Sajikan Dalm Seminar Persaki Cabang Jawa Tengah, Duta Prima.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci (2009). *Kecamatan Gunung Tujuh Dalam Angka 2010*. BPS Kabupaten Kerinci. Kerinci
- Bloom, B.S, Englehart (1981). *Taxonomi Of Education Objektive*,New York. Long Mansgreen.
- Bungin, Burhan (Ed.). (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud, (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dephut, UU No 41 Tahun 1999 *Tentang Kehutanan Keputusan Menteri Pertanian Tanggal 14 Oktober 1982.No 736*.
- Djaljhony, (1993). *Pedesaan Lingkungan Dan Pembangunan*, Alumni, Bandung.
- Ensalni. (2002). *Pelestarian Taman Nasional Kerinci Seblat di Kabupaten Solok Selatan*. Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan. Padang:FIS UNP.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasiholan, Waldemar. (2009). *Bentuk Dan Penyebab Kerusakan Hutan*. Yayasan Satu Bumi, (Online), (<http://Conservationforest.Blogspot.Com/>, Diakses 17 Oktober 2011)
- Husein, Harun M. (1993). *Lingkungan Hidup, Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadjana, Suka. (2008). *Jas Wakil Rakyat Dan Tiga Kera*. Jakarta : Kompas Media Nusantara
- <http://Id.Wikipedia.Org/> (Online), (Diakses 17 Oktober 2011)
- Ishomuddin. (2001). *Diskursus Politik dan Pembangunan*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Iswandi, (2009). *Dampak Konversi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian Terhadap Lingkungan Di Kota Padang*. Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan. Padang:FIS UNP.
- Kehutanan, Dephut (1999). *Rencana Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat*.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Perawati. (2011). *Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Lindung Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*. Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan. Padang : FIS UNP.